

## **BAB IV**

### **PAPARAN DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Peneliti**

##### **1. Latar Belakang Obyek Penelitian**

- a. Sejarah singkat Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Ulum Atfal IV Laden Pamekasan

Berawal dari tanah seorang Tokoh Muhammadiyah ranting Laden yaitu Alm. H. Hatib, yang berasal dari keluarga yang memiliki memangat tinggi mengikuti jejak Pendiri Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan yang senantiasa berupaya memajukan organisasinya. Ayu Sukarlinaasi dakwah Amar Ma’ruf Nahi Munkar terutama dalam bidang pendidikan. Kegiatan awal hanya berupa kegiatan bermain yang sederhana anak-anak putra dan putri dengan Kepala Sekolah Almh. Hj. Syafiatun dan selanjutnya berkembang menjadi Kelompok Bermain. ‘Aisyiyah Bustanul Athfal IV Laden dengan manajemen tetap di bawah Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah bagian Dikdasmen yang berdiri tahun 1986 berlokasi di Jalan Bhayangkara RT.01/RW.02 Dusun Timur Desa Laden Pamekasan.

Sebagai salah satu amal usaha ‘Aisyiyah dalam bidang pendidikan, Kelompok Bermain. ‘Aisyiyah merupakan tempat mendidik dan membina anak-anak usia pra sekolah (3-6 tahun) dalam mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan SD. Kurikulum yang dipergunakan adalah kurikulum pemerintah dan diintegrasikan dengan Al-Islam, ke-‘Aisyiyahan dan ke-Muhammadiyah sesuai dengan perkembangan usia pra-sekolah.

Kelompok Bermain. ‘Aisyiyah Bustanul Athfal IV berdiri tahun 1986. Sejak tahun 2001 dipimpin oleh Kepala Kelompok Bermain. Ibu R. Ayu Sukarlina, S.Pd. hingga sekarang. Kegiatan belajar mengajar dimulai jam 06.30 WIB s/d 10.00 WIB.

Perkembangan jumlah anak didik Kelompok Bermain. ‘Aisyiyah Bustanul Athfal IV Alhamdulillah setiap tahunnya mengalami peningkatan kualitas baik output maupun SDM tenaga pendidik dan kependidikan. Namun yang masih menjadi kendala, Kelompok Bermain. ‘Aisyiyah Bustanul Athfal IV masih menumpang pada Madrasah yang pembelajarannya pada siang hari.

b. Letak Geografis

Kelompok Bermain. ‘Aisyiyah Bustanul Athfal IV Dusun Timur Laden bertepatan di Jl. Bhayangkara RT. 01-RW. 02 Desa Laden Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

c. Visi dan Misi

Visi adalah Bustanul Atfal yang digunakan dimasa depan secara utuh, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi, antara visi dan misi merupakan dua hal yang saling berkaitan, adapun visi dan misi KB ‘Aisyiyah Bustanul Atfal IV Laden Pamekasan yaitu:

1. Visi Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal

“ Membentuk anak didik yang berahlakul karimah, cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa kepada Allah, SWT ”

2. Misi Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal

1) Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT

2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif sesuai kurikulum

3) Membina anak agar santun berperilaku dan berahlak mulia, cerdas dan kreatif

4) Menanamkan kepercayaan masyarakat untuk membentuk kualitas anak yang mandiri

5) Menanamkan budaya disiplin, budaya bersih dan semangat kebersamaan

### 3. Metode Raudlatul Athfal (RA)

1) Menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran islam

2) Menumbuhkan penghayatan dan menunjang tinggi budaya bangsa

3) Bersikap santun terhadap orang yang lebih tua

4) Menumbuhkan semangat keunggulan terhadap anak

5) Mendorong dan membantu anak untuk mengenal potensinya

6) Tata tertib dalam memenuhi kewajiban dan menerima haknya

7) Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan

8) Menumbuhkan sikap rasa kekeluargaan yang islami didalam kelas

### 4. Tujuan

1) Mewujudkan Kelompok Bermain 'Aisyiyah Bustanul Athfal IV sebagai lembaga pendidikan yang islami

2) Mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan jenjang selanjutnya

3) Menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif

4) Melaksanakan proses pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inofatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)

5) Meningkatkan prestasi di segala bidang

### 5. Kondisi obyek

Kondisi obyek ini sangat penting diketahui oleh semua pihak utamanya instansi atau dinas yang terkait dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan madrasah tertentu, dengan cara mengaiKBan kondisi fasilitas yang tersedia seperti data

siswa, data guru, data pegawai tetap, sarana dan prasarana, perangkat madrasah, keadaan sosial ekonomi orang tua siswa, taraf kesadaran orangtua dalam pendidikan, geografis, fasilitas, kondisi lingkungan madrasah dan dewan madrasah. Kondisi obyek tersebut akan besar pengaruhnya dalam melaksanakan sebuah pembelajaran.

a. Data Siswa Tahun pelajaran 2021

**Tabel 1**

**Daftar Siswa**

NO	KELAS	BANYAKNYA	SISWA		JUMLAH
			L	P	
1.	A	1	11	10	21
2.	B	1	10	6	16
JUMLAH		2	21	16	37

b. Data Guru

**Tabel II**

**Data Guru**

No	Nama	L/ P	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Tahun Masuk
1.	R. Ayu Sukarlina, S.Pd	P	Kepala Sekolah	S1	2003
2.	Puji Astutik, S.Pd	P	Operator/Guru Kelas	S1	2003
3.	Rohemah, S.Pd	P	Guru Kelas	S1	2003

4.	Herawati Ningsih, S.Pd	P	Guru Kelas	S1	2014
5.	Umi Rosidah, S.Pd	P	Guru Kelas	S1	2015
6.	Susmiyati, S.Pd	P	Guru Kelas	D3	2003

(Sumber Data: Daftar Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2020-2021)<sup>1</sup>

c. Data Sarana dan Prasarana Pendidikan

**TABEL III**  
**SARANA PRASARANA**

	NAMA	JUMLAH
1	Luas tanah seluruhnya	800m <sup>2</sup>
2	Jumlah ruangan belajar	2 ruang
3	Ruang kantor	1 ruang
4	Ruang kepala Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal	1 ruang
5	Ruang guru	1 ruang
6	Kamar mandi guru	1 ruang
7	Toilet/WC	1 ruang
8	Kantin siswa	1 ruang
9	Tempat parkir guru	1 ruang

(Sumber Data: Program Tahunan Sekolah Tahun Pelajaran 2020-2021)

<sup>1</sup> Dokumentasi Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Ulum Atfal IV Laden Pamekasan tahun pelajaran 2020/2021

**a. Rancangan Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal Dsn. Timur Laden Ds. Laden Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan**

Setiap guru memiliki sebuah metode untuk memudahkan proses pembelajarannya. Didalam metode itu sendiri guru harus mempersiapkan beberapa hal diantaranya, guru harus membuat sebuah rancangan/perencanaan sebelum memulai proses pembelajaran. Agar ketika guru sudah ada didalam kelas guru tidak merasa kebingungan. Disampaikan oleh ibu R. Ayu Sukarlina selaku guru senior dan kepala sekolah dalam wawancaranya beliau mengatakan:

Peneliti: bagaimana rancangan/perencanaan metode yang dilakukan ibu pada saat ingin meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak?

Informan: rencana saya pada saat mau mengajar yang paling awal yaitu membuat RPPH terlebih dahulu, karna RPPH ini sangat penting bagi guru agar guru mempunyai tujuan pada saat mengajar didalam kelas serta guru sudah mempunyai persiapan sebelum masuk kelas itu gunanya RPPH. Setelah itu mengabsen/memanggil nama anak dengan satu persatu. Dan saya selalu mengabsen kehadiran siswa jadi saya absen setiap pagi anak itu dec, dan saya memberi motivasi pada anak sebelum pembelajaran Mengenal huruf dimulai karna yang namanya anak kecil itu kadang ada anak yang malas untuk belajar mengenal huruf jadi saya sebagai guru harus selalu memberi arahan pada setiap anak supaya mereka tetap mau belajar mengenal huruf. Yang namanya mengajar anak kecil saya harus selalu sabar dalam menghadapi mereka dan selalu mendorong mereka agar tetap semangat dalam belajar mengenal huruf. Selain itu juga memberi rangsangan pada anak agar kempuan anak cepat meningkat atau anak lebih cepat untuk memahaminya,

rangsangan yang dilakukan saya itu berupa nyanyian. Jadi sebelum belajar mengenal huruf kita bersama-sama menyanyi huruf. Dan memfokuskan pandangan anak dan konsentrasi anak pada saya karna jika anak tidak fokus pada orang yang mengajar dan buku huruf nya maka anak akan sulit untuk memahami disetiap bacaan. Mengenal huruf bahkan huruf yang keluar dari mulut sang anak kadang tidak sesuai dengan huruf yang ditunjukkan ibu. Setelah itu anak membaca huruf yang sudah menjadi pembiasaan anak.<sup>2</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu nasihah memang RPPH wajib dibuat agar guru sudah memiliki tujuan ketika sampai kedalam kelas. Guru juga mengabsen anak selain ingin mengetahui kehadiran anak guru juga ingin mengetahui seperti apa respon anak ketika dipanggil oleh gurunya kadang ada anak yang masih malu-malu ketika dipanggil oleh gurunya artinya anak tidak bisa membalas ucapan guru. Sebuah motivasi memang harus selalu diberikan pada anak dec apa lagi anak yang selalu malas untuk belajar. Dan stimulus juga selalu diberikan kepada anak apa lagi anak yang gak terlalu peka dalam pelajaran artinya anak yang kurang mampu dalam pembelajarannya.

Tidak hanya guru yang membuat RPPH akan tetapi kepala sekolah disini selalu mengawasi agar guru memiliki metode sebelum masuk kelas ibu R. Ayu Sukarlina mengatakan selaku kepala sekolah:

Peneliti: bagaimana ibu mengetahui bahwa guru kelas memiliki metode?

Informan: saya sebagai kepala sekolah setiap hari saya masuk ke sekolah bukan hanya untuk mengajar saja dec, akan tetapi untuk mengetahui apakah metode yang digunakan oleh guru itu benar-banar guru terapkan di kelas atau guru hanya

---

<sup>2</sup> R. Ayu Sukarlina, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (22 Oktober 2021)

membuat laporan pada saya. Jadi dapat dilihat di sini kemampuan guru itu seperti apa dengan saya mengecek kedalam kelas setiap harinya.

Disamping mempunyai metode guru juga harus mempunyai RPPH ibu R. Ayu Sukarlina juga mengatakan dalam wawancaranya.

Peneliti: mengapa guru kelas harus memiliki RPPH?

Informan: iya emang RPPH diwajibkan untuk semua guru yang mau mengajar dek karna jika tidak mempunyai RPPH guru akan kebingungan di dalam kelas karna guru tidak tau hal apa yang harus dicapai oleh guru tersebut. Di situ akan terjadi penghambatan bagi anak dan guru mengajarnya dengan tidak kondisional.

**b. Pelaksanaan Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal Ds. Laden Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan**

Selain menjelaskan dalam tahap rancangan/perencanaan metode guru ibu R. Ayu Sukarlina juga menjelaskan dalam tahap pelaksanaan metodenya dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak, dalam wawancaranya ia mengatakan:

Peneliti: seperti apa pelaksanaan metode yang ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak?

Informan: yaitu yang pertama anak-anak itu diperintahkan untuk membaca doa sebelum belajar, dan dilanjutkan yang kedua yaitu memerintahkan anak untuk mengumpulkan buku huruf nya karna disini kami menggunakan metode huruf untuk mengajar, yang paling awal mengumpulkan buku huruf maka mereka yang terlebih dahulu membacanya, yang ketiga memanggil satu-persatu untuk kedepan untuk



mengenal hurufnya. Jadi kami melakukan proses pembelajarannya dengan individu sedangkan anak yang lain itu mengerjakan tugas yang sudah diberikan guru. Pada saat anak mengenal huruf anak yang lainnya itu mengerjakan tugas karna jika mereka hanya menunggu giliran tanpa dikasih tugas lain mereka merasa bosan nantinya bahkan mereka akan keluar kelas jadi saya memberikan tugas sampingan agar mereka sambil menunggu giliran mereka mempunyai kegiatan lainnya. Setelah dipanggil kedepan anak diperintahkan untuk mengenal huruf sesuai dengan kemampuan dari masing-masing anak. Anak mengenal hurufnya dimulai dari ta'awud dan basmalah karna ini sudah merupakan adab bagi setiap orang yang mau mengenal huruf. Dan diakhiri dengan membaca shodekollahul adzim. Saya mengajarkan anak mengenal huruf dengan tahqiq dan tartil.<sup>3</sup>

Pernyataan ini diperkuat lagi oleh ibu Rohemah. Dalam tahap pelaksanaan tentunya guru harus memiliki beberapa metode karna demi ketercapainya sebuah tujuan, ibu Rohemah mengatakan didalam wawancaranya:

“dalam proses pembelajaran dec kita itu harus menggunakan metode karna itu akan mempermudah anak untuk lebih paham dengan apa yang dilakukan kita atau lebih mempermudah proses pembelajaran. Guru-guru disini menggunakan metode huruf karna pada metode huruf itu terdapat enam jilid, yang pertama jilid satu itu masih pengenalan huruf jadi anak dimantapkan terlebih dahulu pada jilid satu agar anak tidak gampang untuk lupa hal akan menjadi mudah untuk menalarnya karna jika dari awal anak sudah memahami huruf maka kedepannya anak- anak hanya menyambung kata dan menyambung kalimat, itu sangat mudah untuk dipahami oleh

---

<sup>3</sup> R. Ayu Sukarlina, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (22 Oktober 2021)

anak karna pada metode huruf ini pembelajarannya itu bertahap mengenal huruf dengan menggunakan alat peraga.<sup>4</sup>

Selain menggunakan metode guru itu juga menggunakan alat atau bahan ketika proses pembelajaran. Agar apa yang dijelaskan oleh guru nantinya akan mudah untuk dimengerti atau dicerna oleh anak dalam hal ini ibu Umi Rosidah mengatakan dalam wawancaranya:

Peneliti: bahan apa saja yang ibu butuhkan ketika proses pelaksanaan implementasi metode bernyanyi dalam mengenal huruf pada anak itu berlangsung?

Informan: bahan yang saya gunakan itu dec diantaranya buku huruf karna itu media utama yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang kedua itu pu huruf hijaiyah karna itu sebagai alat ketika anak bermain jadi itu digunakan agar anak semakin kuat daya ingatnya. Itu saja bahan yang saya gunakan dec karna disini memang sedikit menggunakan bahan akan tetapi lebih banyak pada tindakannya.<sup>5</sup>

Pada saat pelaksanaan proses Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengenal Huruf Pada anak berlangsung tentunya ada respon dari sang anak ibu Herawati Ningsih mengatakan dalam wawancaranya.

Peneliti: bagaimana respon anak ketika menerima metode yang ibu lakukan?

---

<sup>4</sup> Rohemah, Guru Kelas, *Wawancara Langsung* (23 Oktober 2021)

<sup>5</sup> Umi Rosidah, Guru kelas, *Wawancara Langsung* (23 Oktober 2021)

Informan: yang pertama respon anak itu dec mereka sangat senang karna saya itukan mengajarnya itu sambil bernyanyi jadi perasaan anak itu saangat gembira ketika kita itu sambil bernyanyi dan bertepuk, yang kedua itu anak lebih semangat untuk belajar karna saya dan guru yang lain itu selalu memberi motivasi dan arahan ketika anak itu mulai jenuh dan bosen untuk belajar Mengenal huruf , yang ketiga anak lebih mudah dan mengerti dengan apa yang kita ajarkan karna kita sudah mempunyai metode yang sesuai dengan kemampuan anak, jadi untuk meningkaKBan kemampuan anak itu sangat mudah untuk kita lakukan jika kita sudah mempunyai metode tertentu.<sup>6</sup>

Pernyataan ini dipertegas lagi oleh ibu Rohemah beliau mengatakan dalam wawancaranya:

“Memang motivasi itu sangat penting untuk selalu kita berikan pada anak terkadang anak itu cepet bosan sehingga yang awalnya mereka tau pada huruf karna anak merasa bosan ahirnya jadi tidak bisa, dan ketika anak mulai semangat untuk belajar maka mereka akan mudah untuk mengetahui bacaan Mengenal huruf nya karna sudah ada rasa semangat dalam dirinya dan kemampuan anak bahkan akan mudah untuk ditingkatkan lagi. Dan karna anak selalu bisa mengenal hurufnya selalu tepat maka mereka akan senang karna mereka akan selalu naik-naik dan naik. Itu sudah membuat anak gembira”

Setelah anak bisa merespon metode tentunya guru sudah tau berapa kali guru bertemu anak didiknya agar anak didik tersebut kemampuan dalam mengenal hurufnya meningkat. Ibu Rohemah mengatakan dalam wawancaranya:

---

<sup>6</sup> Herawati Ningsih, Guru kelas, *Wawancara Langsung* ( 24 Oktober 2021)

Peneliti: untuk melancarkan/meningkatkan bacaan Mengenal huruf anak kiranya ibu butuh berapa pertemuan?

Informan: gini dec kita sebagai guru tidak bisa menentukan untuk butuh beberapa pertemuan sesungguhnya itu sudah tergantung didikan dari orang tua dirumah, jika orang tua selalu mengajari anak dirumah/anak selalu belajar dirumah maka anak akan tau pada saat anak menyeter/ membaca didepan gurunya. Karna orang tua juga faktor dari suksesnya sebuah metode guru. Dan jika anak tidak belajar/tidak membaca buku huruf nya dirumah maka anak akan mengalami keterlambatan yaitu anak tidak akan naik kehalaman berikutnya. Karena klo hanya guru yang mengajari di kelas tanpa didikan dari orang tua dirumah akan sulit bagi guru dan tidak akan maksimal hasilnya, anak akan mengalami sebuah keterlambatan. Jadi jika anak sudah belajar dari rumah maka kita hanya butuh satu atau dua pertemuan saja, mengapa demikian karna sebelum mereka membaca kepada guru mereka sudah membaca kepada orang tua jadi sangat mudah bagi anak untuk mengasah ilmu yang baru, dan jika anak tidak belajar dirumah bahkan tidak pernah belajar bahkan kurang didikan dari orang tua kita butuh waktu yang agak lama kira-kira 5 sampai 6 pertemuan bahkan bisa sampai 10 pertemuan, mengapa demikian karna kurangnya didikan dari orang tua jadi anak dirumah kerjanya hanya main-main dan main mereka hanya punya waktu belajar dikelas saja, ini akan sulit bagi guru untuk meningkatkan mengenal hurufnya meskipun guru sudah mempunyai metode. Karna ketika sampai dirumah apa yang diajarkan oleh guru itu sama orangtua tidak akan diajari, sehingga anak akan sulit dan daya ingatanpun akan melambat.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Rohemah, Guru kelas, *Wawancara Langsung* (29 Oktober 2021)

Sebagai kepala sekolah harus mengetahui sebuah pembelajaran yang akan di lakukan oleh guru serta mengetahui metode apa saja yang dipakai oleh guru, pada lembaga disini menggunakan metode huruf . Ibu R. Ayu Sukarlina selaku kepala sekolah mengatakan:<sup>8</sup>

Peneliti: kenapa harus menggunakan metode huruf ?

Informan: disini memang lumrahnya menggunakan metode huruf dek, karna metode ini gampang untuk di pahami oleh anak dan metode ini mengharuskan anak yang aktif belajar guru hanya menyimak saja. Dari sini anak akan mencari pengetahuan ilmu dengan sendiri dan juga di bantu oleh orang tua dirumah.

Jika metode guru sulit untuk dipahami maka kepala sekolah harus melakukan sebuah tindakan, ibu R. Ayu Sukarlina mengatakan.

Peneliti:tindakan apa yang dilakukan kepala sekolah jika metode yang digunakan oleh guru sulit untuk dipahami oleh anak?

Informan: saya akan mencari penyebab nya kenapa anak tersebut sulit untuk memahaminya apa karna anak yang kurang fokus atau bagaiman? Karna bisa jadi mungkin pendekatan yang guru lakukan kurang dekat pada anak. Maka saya akan memerintahkan guru untuk menggunakan cara lain untuk mengajari anak tersebut.

Selain memerintahkan kepada guru, kepala sekolah juga memerintahkan kepada orang tua karna orang tua adalah faktor pendukung dari suksesnya sebuah pembelajaran, ibu R. Ayu Sukarlina mengatakan.

Peneliti: apa yang dilakukan kepala sekolah agar ibu mengajari anak di rumahnya?

Informan: saya akan mengadakan rapat dengan orang tua anak, dengan memberi motivasi pada orang tua agar meluangkan waktunya untuk bisa mengajari anak

---

<sup>8</sup> R. Ayu Sukarlina, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (30 Oktober 2021)

ketika dirumah. Karna tidak bisa hanya dipasrahkan ke lembaga anak juga harus di ajarkan dirumah. Karna jika hanya di pasrahkan kepada pihak sekolah tanpa ada dukungan Dari ruma anak akan mengalami keterlambatan sehingga akan menyebabkan anak tidak naik pada halaman berikutnya.

**c. Evaluasi Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal Dsn. Timur Laden Ds. Laden Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan**

Sesudah proses pembelajaran Mengenal huruf berlangsung tentunya guru mempunyai tindakan evaluasi, tindakan ini hanya untuk mengetahui kemampuan anak ketika anak sudah melewati dan mengikuti sistem pelaksanaan metode guru dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf. Ibu Herawati Ningsih mengatakan dalam wawancaranya:

Peneliti: bagaimana cara ibu untuk mengadakan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak?

Informan: yang kami lakukan disini pertama kita adakan tes terlebih dahulu ketika anak sudah membaca kita menunjuk beberapa huruf secara acak lalu anak membaca apa yang kita tunjuk, semua itu untuk memperkuat ingatan anak, dilakukan dalam tiga kali jika anak tau maka anak akan naik kehalaman sebelumnya dengan

mendapat simbol *bintang* itu sebagai simbol bahwa anak naik kehalaman berikutnya, jika anak tidak naik maka dipaling atas pojok nanti ada tulisan *ulang* berarti anak tidak naik kehalaman berikutnya. Simbol tersebut selain sebagai motivasi pada anak juga sebagai motivasi pada orangtua. Agar orang tua lebih semangat lagi untuk mendidik anaknya agar cinta pada Mengenal huruf .<sup>9</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh ibu R. Ayu Sukarlina selaku kepala sekolah, beliau mengatakan dalam wawancaranya:

“Evaluasi ini sangat penting kita lakukan karena ini untuk mengetahui sejauh mana anak menerima metode yang dilakukan oleh guru, dengan adanya evaluasi maka guru mengetahui mana anak yang butuh bimbingan lebih khusus lagi. Jadi kita mengadakan evaluasi ini setiap hari pada akhir pembelajaran. Dengan adanya evaluasi kita jadi tau perkembangan anak setiap harinya itu seperti apa”

Dengan adanya evaluasi guru jadi tau perkembangan anak itu seperti apa entah itu anak yang sukses menerima metode dan anak yang terlambat dalam pembelajarannya, ketika anak sudah mengalami keterlambatan maka ada usaha dari guru untuk mengatasinya. Dalam wawancaranya ibu Rohemah mengatakan:

Peneliti: tindakan/usaha apa yang ibu lakukan ketika ada anak yang terlambat dalam mengenal hurufnya?

Informan: kita sebagai guru harus mencari tau terlebih dahulu sebab/penyebab dari keterlambatan anak tersebut, serta mencoba beberapa metode yang cepat diterima oleh anak atau cepat dimengerti oleh anak, misalnya kita mencoba metode qiro'aty

---

<sup>9</sup> Herawati Ningsih, Guru Kelas, *Wawancara Lanngsung* (30 Oktober 2021)

jika metode tersebut sulit untuk ditanggapi anak kita coba metode al-berqy jika masih sulit untuk anak merespon kita coba ke metode huruf jika masih sulit lagi kita coba ke metode lain. Jika sudah ada satu metode yang mudah bagi anak kita memperdalam hal itu untuk anak tersebut. Kita tingkaKBan melalui satu metode tersebut. Selain itu kita coba dengan menggunakan lagu karna hal itu lebih mudah untuk dipelajari oleh anak tersebut.<sup>10</sup>

**d. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal Dsn. Timur Laden Ds Laden Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan**

Dalam proses pembelajaran tentunya ada beberapa masalah yang dapat menghambat proses pembelajaran tersebut, ibu Rohemah mengatakan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Mengenal huruf diantaranya adalah:

Penelit: faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak?

Informan: memang dalam suatu pembelajaran itu pasti akan ada hal faktor pendukung dan penghambatnya dec.

a. Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak adalah:

- 1)Adanya motivasi, minat dan bakat dari diri anak.
- 2)Ketelatenan orang tua dalam mendidik untuk selalu belajar.
- 3)Adanya faktor eksternal, Misalnya dari teman, lingkungan dan

---

<sup>10</sup> Rohemah, Guru Kelas, *Wawancara Langsung* (1 November 2021)



dukungan dari keluarga.

- 4) Adanya guru yang disenangi oleh anak.
- 5) Kenyamanan sekolah/lembaga.
- 6) Konsentrasi dari diri anak atau proses pemusatan perhatian.
- 7) Guru menguasai metode pembelajaran.

b. Faktor penyebab nya adalah:

- 1) Kurangnya perhatian orangtua, artinya kurangnya latihan atau didikan dirumah.
- 2) Kurangnya konsentrasi dari diri anak.
- 3) Kurangnya penerapan metode yang digunakan guru.
- 4) Sarana dan fasilitas yang kurang memadai.
- 5) Faktor ekonomi, keadaan keluarga yang tergolong rendah akan berakibat pada kurangnya kesiapan dalam belajar
- 6) Over game/kebanyakan main game sehingga waktu yang digunakan untuk belajar membaca tidak ada.
- 7) Keadaan keluarga yang kurang membaik akan berdampak pada psikologis anak (broken home).<sup>11</sup>

Selain ada faktor pendukung dan penghambat, orang tua juga mempunyai peran khusus karna orang tua disini memiliki peran penting dirumah, orang tua juga harus memiliki waktu yang luang untuk mengajari anak ibu Rohemah mengatakan dalam wawancaranya.<sup>12</sup>

Peneliti: apa yang dilakukan orang tua ketika bersama anak dirumah?

Informan: jika punya waktu luang saya membujuk anak anak mau belajar mengenal huruf karna jika anak dibiarkan untuk bermain terus dia tidak akan

---

<sup>11</sup> Rohemah, Guru Kelas, *Wawancara Langsung* (1 November 2021)

<sup>12</sup> Rohemah, Guru Kelas, *Wawancara Langsung* (2 November 2021)

ingat pada tanggung jawabnya sebagai murid jadi di sini orang tua yang harus mengajak anaknya untuk belajar. Karena disini orang tua yang akan mendukung kesuksesan anak, jika orang tua tidak punya waktu luang untuk mengajari anak maka anak akan mengalami hambatan perkembangan.

Selain bisa mempunyai waktu yang luang orang tua juga bisa menerapkan kembali metode guru ketika di rumah ibu Rohemah mengatakan dalam wawancaranya.<sup>13</sup>

Peneliti: apakah metode guru dapat diterapkan kembali dirumah oleh orang tua?

Informan: tentunya bisa bak karna setiap sebulan sekali kepala sekolah dan guru mengadakan pertemuan jadi guru menjelaskan bagaimana dia melakukan metode tersebut jadi dapat kita tiru dan kita coba di rumah.

Dalam proses pembelajaran dirumah tentunya ada faktor penghambat Ibu Susmiyati mengatakan dalam wawancaranya.<sup>14</sup>

Peneliti: faktor apa yang menjadi penghambat ketika anak belajar dirumah?

Informan: anak sering main hp dan selalu ingin nonton tv dan selalu bermain sama teman sebaya nya dek sehingga klo saya nyuruh belajar anak sulit untuk mau kecuali setelah magrib, anak selalu kabur jika saya memanggilnya untuk belajar dek. Itu yang dialami saya ketika saya mau mengajarnya.

Dengan anak selalu bermain anak akan mengalami keterlambatan dalam belajarnya hal apa yang dilakukan orang tua ketika anak mengalami hal tersebut, ibu Susmiyati mengatakan dalam wawancaranya.

---

<sup>13</sup> Rohemah, Guru Kelas, *Wawancara Langsung* (2 November 2021)

<sup>14</sup> Susmiyati, Guru Kelas, *Wawancara Langsung* (2 November 2021)

Peneliti: apa yang ibu lakukan ketika mengetahui anak mengalami keterlambatan?

Informan: saya selalu membujuk anak saya dengan selalu belajar meskipun hanya 15 menit setiap hari setiap malam agar anak tidak ketinggalan dengan yang lain, selain itu saya memberi sebuah rangsangan sebelum anak berangkat sekolah setelah itu saya mengasih hadiah kepada anak jika anak bisa tau apa yang ditanyakan oleh saya dan gurunya.

Hal apa yang dilakukan orang tua agar anak mau belajar, ibu Susmiyati mengatakan dalam wawancaranya.

Peneliti: bagaimana orang tua membujuk anaknya agar selalu mau belajar Mengenal huruf ?

Informan: saya membujuknya dengan bermain mainan jika mau mengaji dan memberi hal apapun yang menjadi kemauan anak agar anak mau mengaji, dan saya kadang juga menakut nakuti dengan adanya hantu jika tidak mau mengaji seperti itu dek karna jika anak tidak ditakut takuti mereka tidak akan takut dan tidak mau mengaji.

Untuk menjadika anak yang mandiri di sekolah tentunya orang tua mempunyai beberapa cara, ibu Umi Rosidah mengatakan dalam wawancaranya.<sup>15</sup>

Peneliti: jika metode tidak bisa dipahami oleh anak bagaimana tindakan orang tua?

Informan: yaitu dengan mengubah metode yang digunakan oleh guru lalu orang tua melaporkan pada guru bahwa metode yang dia pakai sulit untuk di pahami oleh anak saya maka dari itu saya mengubah dengan cara saya sendiri dan metode

---

<sup>15</sup> Susmiyati, Guru Kelas, *Wawancara Langsung* (2 November 2021)

yang dipakai oleh saya dan saya melapor pada guru agar ketika guru mengajar anak saya guru juga menggunakan cara atau metode dengan yang saya gurukan seperti itu dek.

## **B. Temuan Peneliti**

### **1. Rancangan/ Perencanaan Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal Dsn. Timur Lادن Ds. Lادن Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan**

- a. Membuat RPPH
- b. Absen siswa
- c. Memberi motivasi kepada anak
- d. Memberi rangsangan atau/stimulasi kepada anak

### **2. Pelaksanaan Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal Dsn. Timur Lادن Ds. Lادن Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan**

- a. Membaca doa sebelum belajar
- b. Membaca huruf
- c. Menggunakan metode huruf
- d. Memulai dengan ta’awudz
- e. Menggunakan Alat peraga
- f. Membaca menggunakan metode bernyanyi agar mudah dipahami.

### **3. Evaluasi Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal Dsn. Timur Lادن Ds. Lادن Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan**

- a. Mengadakan pengulangan
- b. Mengadakan test
- c. Pemberian dan rangsangan dengan alat peraga
- d. Rangsangan dilakukan dengan metode bernyanyi agar mudah diingat dan mudah dipahami.

**4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal huruf Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal Dsn. Timur Dsn. Ds. Laden Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan**

- a. Faktor pendukung yaitu:
  - 1) minat dari anak/kemauan anak
  - 2) Didikan orang tua
  - 3) Guru yang disenangi
  - 4) Keadaan lembaga
  - 5) Motivasi dari orang tua
- b. Faktor penyebab yaitu:
  - 1) Kurangnya perhatian dari orangtua
  - 2) Kurangnya penerapan metode
  - 3) Kurangnya konsentrasi anak
  - 4) Terlalu banyak main game
  - 5) Terlalu banyak pengaruh permainan diluar lingkungan

**C. Pembahasan**

**1. Rancangan/ Perencanaan Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal Dsn. Timur Dsn. Ds. Laden Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan**

Pada tahap perencanaan ini merupakan tahap yang awal yang dilakukan guru. Pada tahap ini guru membuat RPPH sebelum masuk kelas dan guru mempersiapkan segala perangkat pembelajaran, ada beberapa penjabaran tentang rancangan yang dilakukan guru:<sup>16</sup>

- a. Membuat RPPH (rancangan perencanaan pembelajaran harian) adalah sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan baik dari sisi prosedur pembelajarannya, metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan segala kegiatan yang akan dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ulbert berpendapat perencanaan adalah suatu kegiatan yang menetapkan suatu tujuan serta mengatur dan merumuskan suatu pemberdayaan manusia, metode, finansial, dan waktu agar menjadi efektif dan efisien suatu pembelajaran tersebut.<sup>17</sup>

Jadi RPPH ini memang sangat penting untuk guru agar guru sudah memiliki suatu tujuan yang ingin dicapainya ketika proses pembelajaran berlangsung dan setiap guru pasti mempunyai RPPH tersebut. Sebuah RPPH biasanya dibuat sebelum guru masuk kedalam kelas.

Pada kenyataannya dilembaga Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal sebelum guru masuk kelas guru diharuskan membuat RPPH pada hari sebelumnya. Agar guru tidak terburu-buru dan mempunyai waktu yang banyak untuk berfikir tentang materi yang akan diberikan oleh guru, agar semuanya menjadi maksimal. Dan RPPH tersebut disetor setelah selesai pembelajaran hal itu dilakukan oleh guru setiap harinya.

- b. Absen siswa yaitu pencatatan kehadiran anak pada saat jam tersebut serta juga merupakan pengecekan kehadiran hadir anak tersebut kedalam kelas. Hal itu

---

<sup>16</sup>Maskur, ” Seni Baca Al-Qur’an. Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits” *Sekolah Tinggi Ilmu Agama Wali Sembilan, Semarang Indonesia volume 7, Nomor 2, 2019: 100-113*, 107.

<sup>17</sup> Siswanto: *Perencanaan Dan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama* (Jl. Dongkelan No 5. Yogyakarta, 2.

selalu dilakukan guru ketika hendak masuk kelas. Karna sebagai dokumen bahwa guru selalu memantau kehadiran siswa.

Kenyataannya di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal sebelum proses pembelajaran dimulai guru selalu mengabsen anak dengan cara memanggil satu persatu nama sang anak seperti contoh “apa kabar semuanya” lalu anak menjawab “ baik buguru” itu sebagai tanda bahwa anak merespon ucapan guru/sapaan guru

- c. Memberikan motivasi pada anak adalah pemberian dorongan terhadap anak agar anak mampu melakukan suatu kegiatan dengan adanya motivasi anak akan lebih semangat untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi juga bisa dikatakan sebuah arahan bagi anak sehingga muncul pada diri anak untuk melakukan keinginan. Sehingga ada niat dari diri anak untuk melakukan hal tersebut. Motivasi juga sangat penting bagi guru karna dengan adanya motivasi guru menjadi semangat untuk memberi ilmunya kepada anak. Dan jika guru sudah semangat dan anak juga semangat maka anak akan cepat meningkatkan kemampuannya. Sebagai guru tentunya jangan ada keputus asaan karna guru yang akan member semangat, member motivasi ketika anak sudah putus asa dalam belajarnya. Yang terus mendorong anak agar terus belajar itu adalah guru jika guru sudah putus asa untuk member sebuah motivasi bagaimana anak bisa semangat dalam belajar.

Keadaan di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal yaitu guru memberi motivasi kepada anak sebelum anak memulai membaca karna terkadang anak yang malas untuk membacanya bahkan ada anak yang bilang tidak mau mengenal huruf. Ini adalah tugas guru untuk selalu memeberi motivasi ketika ada anak seperti itu. Maka dari itu motivasi memang sengaja

diberikan sebelum tahap pelaksanaan agar anak lebih semangat untuk mengenal huruf.

- d. Memberi rangsangan atau/stimulasi pada anak adalah sebuah tindakan yang dapat merangsang anak sehingga ada respon dari anak yang dapat dilihat oleh panca indra. Rangsangan juga bisa datang dari lingkungan sehingga anak bisa meresponnya dengan tingkahlaku. Stimulasi memang selalu guru berikan karna untuk mengembangkan kinerja otak anak. Agar anak bisa berfikir sendiri tanpa kita mengasih tau. Tanpa adanya stimulasi anak kadang susah untuk berfikir untuk mencerna sebuah materi, anak akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya.

Adapun yang terjadi pada Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal yaitu anak selalu diberikan stimulus sebelum tahap pelaksanaan. Karna sebelum menuju pada inti pelaksanaan alangkah lebih baiknya anak diberi rangsangan terlebih dahulu misalnya anak mengucapkan huruf menyanyikan huruf abjad terlebih dahulu, atau anak diberikan alat peraga itu merupakan sebuah rangsangan yang dilakukan oleh guru di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal.

## **2. Pelaksanaan Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal Dsn. Timur Laden Ds. Laden Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan**

- a. Membaca doa sebelum belajar merupakan sebuah pelafalan meminta pertolongan kepada Allah sebelum pembelajaran dimulai dan meminta ridho Allah agar apa yang didapatkan oleh anak menjadi ilmu yang bermanfaat. Dalam membaca doa sama saja guru sudah menanamkan aspek moral dan agama untuk anak usia dini. Nilai moral dan agama memang harus ditanamkan



sejak usia dini agar iman anak lebih kokoh lagi, dan anak mengenal Tuhannya sejak mereka masih dini sehingga setelah mereka sudah dewasa maka anak akan takut pada Tuhannya dan bisa memilih perlakuan yang baik dan yang tidak baik. Sehingga anak bisa menjadi anak yang selalu berada di jalan yang benar. Dalam meminta pertolongan pada Allah mengenalkan pada anak agar selalu meminta dan meminta kepada Allah. Karna Allah lah yang maha memberi dan melindungi.

Keadaan yang Ada di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal yaitu guru selalu memerintahkan pada anak agar berdoa sebelum memulai pelajaran serta ketika berdoa guru memerintahkan pada anak agar mengangkat kedua tangannya ini sebagai tanda bahwa anak dan guru meminta pertolongan kepada Allah. Hal ini dilakukan setiap hari oleh guru Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal agar menjadi kebiasaan anak sehingga yang awalnya anak tidak tau atau tidak hafal, dengan berjalannya waktu anak menjadi tau bahkan mereka mengucapkannya dengan lancar sehingga disitu terjalin kekompakan.

- b. Membaca huruf dengan menggunakan metode bernyanyi mempermudah anak dalam mengenal huruf . Ini merupakan metode yang paling gampang untuk dipelajari oleh anak. Guru selalu melafalkan surat tersebut ketika mau belajar mengenal huruf karna metode bernyanyi ini untuk anak ini bisa sebagai rangsangan bagi anak. Tindakan itu selalu guru lakukan agar menjadi sebuah pembiasaan bagi anak. Jika anak sudah menghafal huruf abjad tersebut maka anak akan mudah untuk belajar Mengenal huruf karna anak sudah mengenal huruf abjad dari huruf tersebut.

Kenyataannya di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal selain membaca doa sebelum belajar anak dibiasakan membaca huruf agar lisan anak menjadi terbiasa membaca dan Mengenal huruf dan anak akan mudah untuk mengenal setiap huruf karna dari membaca huruf mereka sudah lebih paham mengenal huruf dan huruf tersebut sangat gampang untuk dihafalkan oleh sang anak jika huruf abjad tersebut dibaca setiap hari apalagi menggunakan metode mengenal huruf dengan menyanyi akan lebih mudah hafal mengenal huruf.

- c. Menggunakan metode huruf merupakan sebuah metode yang menekankan langsung pada proses membaca tanpa mengeja terlebih dahulu. Pada metode ini anak ditekankan untuk aktif dan guru hanya menyimak saja ketika proses pembelajaran berlangsung. Metode ini terdapat alat peraga agar cepat merangsang anak digunakannya dengan metode bernyanyi.<sup>18</sup>

Keadaan yang ada dilembaga Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal yaitu anak mengumpulkan buku huruf nya dan guru memanggil nama anak dengan satu persatu secara bergantian jadi sistem belajar anak secara privat atau individu dan dilakukan dengan tatap muka agar guru lebih jelas dan lebih detail untuk mengetahui kemampuan anak. Anak membacanya sesuai dengan tingkat kemampuan anak jika anak selalu membaca dirumah maka kemampuan anak akan selalu meningkat setiap harinya.

- d. Memulai dengan basmalah adalah memulai dengan membaca bismillahirrohmanirrohim, Karna bacaan ini merupakan adab ketika mengenal huruf. Ini sangat penting dilakukan/dilaksanakan agar selalu dilindungi oleh Allah SWT dan dijauhkan dari gangguan syaitan. Dalam membaca basmalah

---

<sup>18</sup> Srijatun, ” Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Iqro’ Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal (*Jurnal Pendidikan Islam Vol. 11, Nomor 1, Tahun 2017*), 34.

tentunya guru harus selalu mengajarkan pada anak agar anak selalu terbiasa membacanya ketika mau mengenal huruf. Ketika sudah terbiasa pasti akan menjadi kebiasaan anak sampai anak menjadi dewasa nantinya.

Adapun keadaan di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Bustanul Atfal yaitu sebelum memulai mengenal huruf, guru selalu mengajarkan anak untuk membaca basmalah dengan memberi contoh bacaan basmalah. Akan tetapi pada lembaga ini guru yang selalu memberi contoh membaca basmalah.

- e. Menggunakan jari untuk panjang pendeknya suatu bacaan merupakan salah satu cara mengajarkan pada anak suatu bacaan a A sampai Z. dengan menggunakan huruf abjad dilafalkan dengan metode bernyanyi maka akan sering ingat dan hafal huruf abjad tersebut. Karena jika mengajarkan anak tidak dengan suatu benda maka anak sulit untuk mengerti/paham, Akan tetapi jika sudah ada contoh yang bisa dilihat kan lakukan sesuai pengetahuan sehari-hari, digiaKBan kebutuhan sesuai dengan kebutuhan anak sesuai dengan indra maka akan memudahkan anak dalam proses pembelajaran. Untuk merangsang guru harus cerdas menggunakan alat peraga dengan baik yang biasa memancing kebutuhan anak sesuai dengan kemampuan anak usia dini, visual maupun audio harus digunakan agar belajar anak untuk mengenal huruf akan lebih mudah.

Keadaan di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Bustanul Atfal yaitu untuk mengenalkan panjang pendeknya suatu ayat guru menggunakan jari untuk dijadikan alat. Terkadang guru menggunakan metode sesuai dengan kemampuan anak. Jadi yang pas untuk usia anak dini, yang lebih mudah dengan menggunakan metode bernyanyi.

- f. Membaca dengan buku panduan merupakan cara mengenal hurufnya dengan jelas dan teliti, agar mengenal huruf, agar anak-anak lebih mudah memahami,

cara menyambung kata dengan baik. <sup>19</sup>Apalagi anak yang baru belajar mengenal huruf karna disini anak pelan–pelan dan setiap huruf yang keluar dari anak itu harus jelas jadi guru bisa lebih mudah untuk mengetahui tingkat kemampuan anak secara jelas.

Adapun keadaan di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal yaitu guru mengajarkan anak agar memperjelas bacaannya dengan menggunakan metode bernyanyi agar cepat paham. Baik menggunakan alat peraga, seperti audio atau visual.

### **3. Evaluasi Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal Dsn. Timur Laden Ds. Laden Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan**

Evaluasi merupakan Tercapai tidaknya suatu pembelajaran itu perlu adanya suatu tindakan evaluasi pencapain kompetensi/hasil belajar siswa, evaluasi ini dilakukan agar guru dapat mengukur suatu kemampuan anak.<sup>20</sup>

a. Mengadakan tes adalah salah satu alat untuk mengukur kemampuan anak, serta untuk mengumpulkan sebuah informasi karakteristik suatu subjek tertentu. Tes juga merupakan sebuah tindakan yang secara tidak langsung yaitu melibatkan respon anak terhadap suatu stimulasi yang dilakukan oleh guru. Tes juga merupakan uji percobaan yang dilakukan guru melalui sebuah pertanyaan sehingga anak dapat meresponnya.

Adapun kenyataannya di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal yaitu system tesnya berupa guru akan menunjuk bacaan dari atas secara

---

<sup>19</sup>Maskur .*Seni Baca Al-Qur’an. Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits*, 105.

<sup>20</sup>Sabariah,” Pembelajaran Al-Qur’an Anak Usia Dini Di Paud Kuttub Rumah Qur’an Kota Malang” (Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), 18.

acak atau guru mengajukan pertanyaan pada anak, dan ketika salah satu kalimat sudah ditunjuk oleh guru maka anak membacanya. Setelah itu guru pindah kekalimat lainnya prosesnya sama, guru menunjuk dan menyimaknya. Ini dilakukan berulang kali sampai guru benar-benar yakin bahwa anak mampu untuk naik pada halaman berikutnya.

- b. Pemberian riwed (simbol bintang) merupakan suatu bentuk penghargaan pada anak yang sudah berprestasi, memberikan suatu imbalan pada anak yang sudah menyelesaikan tugasnya dengan baik sehingga anak yang lain yang belum mendapaKBan akan berusaha lebih giat lagi untuk belajar upaya mendapatkan hal yang sama seperti yang didapatkan oleh temannya. Riwed ini dapat meningkatkan semangat sang anak, ketika anak mendapat riwed maka mereka akan lebih semangat untuk belajar, anak akan lebih punya minat untuk belajar dirumah agar ketika sampai didalam kelas dan membaca kegurunya mereka akan mendapatkan riwed tersebut.

Adapun keadaan di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal yaitu setelah membaca dan dites oleh guru jika anak mampu maka akan mendapat riwed atau symbol bintang jika tidak mampu maka guru akan menulis kata ulang pada buku huruf anak. Ditulis atas pojok kanan agar orangtua tau tingkat kemampuan anak dimana.

#### **4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam MeningkaKBan Kemampuan Mengenal huruf Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Bustanul Atfal Dsn. Timur Laden Ds. Laden Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan**

- a. Faktor pendukung yaitu:

1) Minat dari anak/kemauan anak merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Dan minat juga bisa disebut dengan rasa suka serta rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat biasanya timbul dari diri seseorang, dengan adanya minat dari sang anak, anak dapat belajar lebih baik lagi dan lebih semangat. Jika anak tidak memiliki minat maka tugas guru untuk memberi sebuah dorongan agar anak kembali lagi memiliki minat agar anak mudah untuk mempelajari sebuah pelajaran, jika anak sudah memiliki minat.

Kadaan di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Bustanul Atfal yaitu ada anak yang memiliki minat yang sangat tinggi itu semua dari faktor orang tuanya, karna setiap hari sesudah istirahat anak tersebut masih datang lagi pada gurunya dan meminta pada gurunya untuk mengenal huruf lagi, ini dilakukan setiap hari oleh sang anak tersebut. Ada juga karna minatnya terlalu tinggi ada anak yang ingin membaca sampai dua halaman saking semangatnya anak tersebut sampai lupa untuk istirahat.

2) Didikan orang tua

Orang tua adalah sekolah pertama bagi anak. Tak satupun yang menyerupai orang tua, Ia mendidik anak-anaknya tanpa disuruh, dan tanpa pamrih, dan tidak bisa dilarang.<sup>21</sup> Maka dari itu didikan orang tua itu sangat penting untuk anak karna orang tua yang pertama kali mendidik anak dan orang tua yang selalu dan setiap saat memberi pendidikan kepada anak entah itu berupa nasehat, larangan, teladan, serta hukuman dan ilmu-ilmu lainnya, semua didapaKBan dari orang tua.

---

<sup>21</sup>Dr. H. Mohammad kosim, M.Ag. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jl. Tale II No. 1 Surabaya. Hal 105

Adapun keadaan di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Bustanul Atfal yaitu orang tua anak sangat mendidik anaknya sehingga anak tersebut selain belajar dirumah anak juga belajar mengenal huruf diluar sekolah bahkan ada yang sudah belajar disekolah sehingga anak mudah untuk mengenal huruf abjad beserta cara menyambung kata menjadi kalimat karna disekolah mereka sudah diajarkan. Selain itu orang tua selalu menanyakan pada guru tentang perkembangan sang anak. Dan orang tua yang selalu member motivasi pada anak sehingga meskipun anak tidak naik mereka tetap mau belajar lagi.

- 3) Guru yang disenangi merupakan seorang pemimpin yang disukai oleh anak. Bukan hanya disukai akan tetapi anak mempunyai perhatian yang lebih terhadap seseorang pemimpin tersebut. Guru adalah contoh tauladan bagi sang anak guru adalah seseorang yang bisa ditiru perilakunya. Maka dari itu dengan adanya guru yang disenangi maka anak akan lebih semangat dan mau belajar lebih giat lagi. Guru yang disenangi bukan guru yang banyak ilmu dan pintar akan tetapi guru yang mempunyai rasa peduli terhadap anak yang sangat tinggi dan guru yang tidak gampang marah dan emosi karna anak usia dini sangat takut apa bila ada guru yang nada suaranya yang tinggi atau guru tersebut gampang untuk marah. Anak usia dini lebih suka pada guru yang penyabar yang nada suaranya yang rendah dan selalu perhatian pada anak.

Adapun keadaan di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Bustanul Atfal yaitu kalau sudah ada guru yang disenangi oleh anak maka ketika anak mau mengenal huruf anak selalu bilang "aku mau membaca ke ibu itu gak mau ke ibu kamu" dia selalu mengatakan itu keguru kelasnya. Jika sudah ada

guru yang disenangi maka anak tidak akan berpindah atau tidak mau belajar ke guru yang lagi. Sasarannya pada satu guru.

- 4) Keadaan lembaga/sekolah merupakan sebuah keadaan yang mencakup segala komponen yang berada didalam sekolah yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti kenyamanan kelas, adanya prasarana yang ada didalam sekolah atau lembaga. Dengan keadaan lembaga yang baik maka akan memberi kenyamanan pada anak sehingga anak betah dan nyaman untuk belajar dan anak lebih semangat lagi untuk berangkat dari rumahnya jika keadaan lembaga yang sangat baik dan sarana prasana juga dapat dijangkau.

Adapun kenyataannya di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Bustanul Atfal yaitu keadaan lembaganya sangat bagus. Adanya sarana dan prasarana, dan kelasnya sangat bersih, segala yang dibutuhkan oleh anak selalu tersedia.

- 5) Motivasi keluarga merupakan sebuah dorongan dari keluarga. Dorongan itu selalu diberikan oleh keluarga agar anak tetap mau belajar. Jika tidak ada dorongan sama sekali untuk anak akan malas untuk belajar dirumah bahkan disekolah, sehingga anak akan mengalami keterlambatan, akan tetapi jika anak selalu didorong setiap hari, anak selalu diberi motivasi bahkan setiap mau berangkat sekolah maka disekolah anak lebih semangat dan lebih aktif lagi.

b. Faktor penyebab yaitu:

- 1) Kurangnya perhatian dari orangtua yaitu orang tua tidak peduli terhadap keadaan anak sehingga anak tidak terawat dan tidak ada yang memerhatikan. Dengan kurangnya perhatian dari orang tua sama saja anak ditelantarkan oleh orang tua. Ini menyebabkan anak terlambat dalam



meningkatkan membaca mengenal huruf abjad. Perhatian orang tua yang kurang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak, seharusnya orang tua dapat selalu mengawasi perkembangan pendidikan sang anak agar proses pendidikan sang anak menjadi lancar. Kegiatan belajar juga harus diperhatikan oleh orang tua sehingga jika anak jarang berada didalam rumah maka anak tidak akan belajar. Maka dari itu perhatian orang tua sangat penting untuk anak agar anak bisa melanjutkan pendidikannya kejenjang lebih tinggi.

Adapun kenyataan di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Bustanul Atfal yaitu ada sebagian anak yang kurang perhatian dari orangtuanya sebab perceraian kedua orantuanya yaitu penampilan anak tidak baik, baju anak kusam, anak jarang mandi, dan buku-buku yang dibawa anak kadang tidak lengkap. Karna anak tidak ada yang memerhatikan, anak hanya tinggal bersama neneknya sedangkan neneknya sudah tua dan kalo pagi masih berjualan jadi nenek tersebut tidak ada waktu untuk sang anak. Anak hanya bermain dilingkungan rumah bersama teman sebayanya tidak ada waktu untuk belajar dan tidak ada dari pihak keluarganya yang membimbingnya.

- 2) Kurangnya penerapan metode dalam keluarga merupakan kurangnya sebuah cara/tindakan yang digunakan oleh guru didalam kelas tidak dipraktekkan kembali dirumah. Jika guru dan orang tua tidak sejalan atau tidak satu jalur maka akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan kemampuan anak. Maka dari itu orang tua dan guru sangat perlu adanya komunikasi sehingga terciptanya satu metode pembelajaran. Karna dalam pembelajara metode itu sangat penting sehingga apa yang menjadi tujuan guru itu tercapai. Maka dari itu jika orang tua dalam menerapkan metode itu

kurang sempurna atau tidak sama dengan yang digunakan guru maka akan mengalami keterlambatan dalam proses pembelajarannya atau anak akan mengalami kebingungan ketika pembelajaran berlangsung mereka akan berfikir metode yang digunakan guru kenapa tidak sama dengan yang digunakan orang tua dirumah, padahal guru dan orang tua itu sama-sama mempunyai satu tujuan akan tetapi penerapannya yang berbeda. Akan tetapi jika metode yang digunakan guru sama dengan yang digunakan oleh orang tua maka proses pembelajarannya akan berjalan dengan lancar.

- 3) Kurangnya konsentrasi anak merupakan anak kurang fokus dalam belajar, kurang fokus pada gurunya sehingga apa yang dijelaskan oleh guru tidak bisa anak pahami. Pada anak usia dini memang sangat sulit untuk memfokuskan anak, dan tingkat kefokusannya sangat sedikit kadang tidak sampai 5 menit anak tidak fokus lagi, ini tergantung kreatifitas dari masing-masing guru. Ada beberapa hal yang menjadi anak tidak fokus yaitu dari diri sendiri dan dari lingkungan dari diri sendiri yaitu seperti anak selalu bermain-main, dari lingkungan yaitu dari temannya berupa gangguan ketika anak sedang belajar, itu yang menyebabkan akan kurang fokus sehingga anak sulit untuk belajar dan ramainya suara dikelas.

Adapun kenyataannya di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Bustanul Atfal yaitu ketika anak sedang mengenal huruf anak tersebut banyak mainnya entah main jari atau kadang dapat godaan dari temennya seperti diajak bicara sama temennya kada duduknya yang berubah-ubah, Kadang yang mau ngeluarin suara itu lama, masih berhenti terlebih dahulu lama-lama baca lagi, berhenti lama lagi baca lagi sehingga pada akhirnya yang awalnya tau jadi tidak tau karna konsentrasi anak berkurang.

4) Terlalu banyak main game merupakan anak selalu menghabiskan waktunya hanya bermain game sehingga anak tidak ada waktu untuk belajar. Sehingga anak mengalami kecanduan dengan game, setelah anak kecanduan dengan game maka akan sulit untuk menyembuhkan rasa kecanduan tersebut anak akan marah dan emosinya tidak bisa terkontrolkan jika dilarang untuk bermain game. Jika anak selalu bermain game maka anak akan kurang dalam segala perkembangannya dan anak lebih senang untuk menyendiri. Anak tidak akan bersosialisasi dengan temannya, dan anak akan mengalami keterlambatan dalam proses belajarnya. Pada zaman modern ini memang banyak anak yang 99% semua rata-rata sudah pecandu game akan tetapi pada anak usia dini orang tua dirumah harus membatasinya, karna itu sangat bahaya untuk anak. Bahaya dari segi fisik maupun psikis. Orang tua harus selalu memantau anak ketika anak sedang bermain game tersebut artinya anak selalu ada dibawah wawasan orangtua. Orang tua harus membagi waktu antara jam bermain, jam belajar, dan juga jam istirahat semuanya orang tua yang harus membaginya. Orang tua jangan membiarkan anak untuk selalu bermain game berilah permainan yang tradisional agar sosialisasi anak dengan teman yang lain itu tercipta/tumbuh.

Adapun di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Bustanul Atfal kebanyakan sudah mengenal game tapi belum kecanduan artinya mereka masih bisa diarahkan ke hal yang lain ada juga yang sudah kecanduan tapi tidak parah masih bisa dinasehati oleh guru sehingga dari orang tua itu bilang ke guru agar guru bilang ke murid-murid agar dirumah tidak boleh main hp dan

harus selalu belajar, Dari situ berarti sudah dapat dilihat bahwa sang anak masih bisa diatasi.